

PERAN PENGASUH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SENGKUBANG

Madro'i

Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Kabupaten Mempawah
email: mdroi165@gmail.com

Hifza

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: hifzahamdan2018@gmail.com

Nashirun

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: nashirun07@gmail.com

Abstract: The focus of this research is: the competence of caregivers on male students, the caregiver's method in overcoming juvenile delinquency in male students, the caregiver's programme in overcoming juvenile delinquency in male students at the Darussalam Sengkubang Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach and uses descriptive research. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis uses an interactive analysis model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are as follows: 1) The competence of caregivers at the Darussalam Sengkubang Islamic Boarding School is mostly caregivers who have completed S1, S2 education, and some are memorising the Qur'an, have extensive experience in the world of education. Have an Islamic personality that is reflected in daily words and actions. Receive continuous training to become a professional caregiver and teacher. 2) The method used by caregivers in overcoming juvenile delinquency in male students at the Darussalam Sengkubang Islamic Boarding School is through preventive action (prevention), and repressive action (action so that the violation does not recur). 3) The caregiver's programme in overcoming juvenile delinquency in male students, namely: 1) Providing teaching and habituation about Islamic religious values. 2) Supervising and controlling the activities of santri. 3) Forming and holding extracurricular activities.

Keywords: the role of caregivers, tackling juvenile delinquency

PENDAHULUAN

Indonesia sejak sebelum kemerdekaan sudah memiliki tempat untuk belajar ilmu agama yaitu pondok pesantren, dan pesantren ini menjadi ciri has lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pada awal berdirinya, pondok pesantren umumnya sangat sederhana dan kegiatan pembelajarannya diselenggarakan di surau atau masjid oleh seorang Kyai dengan beberapa orang santri. Kemudian pengajian ini berkembang dengan bertambahnya santri dan pelebaran tempat belajar sampai menjadi sebuah lembaga yang disebut dengan pesantren.¹ Menurut Ahmad Tafsir, istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berfungsi sebagai salah satu pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia.²

Fungsi pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan yang menguatkan sisi keagamaan (*tafaqquh fiddien*), pesantren juga tidak hanya sekedar lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer ilmu saja, akan tetapi pesantren juga sebagai tempat beribadah. Seorang ulama bukan sekedar orang yang memiliki penguasaan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus disertai dengan kemampuan mengamalkan ilmu tersebut. Sehingga para lulusan pesantren diharapkan bisa mencontohkan apa-apa yang telah dipelajarinya kepada masyarakat dan mampu menjadi penyeru, pengajak, dan penggerak dalam kebaikan dan pencegah dari hal-hal yang mungkar. Saat ini pondok pesantren yang dikenal masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta sebagai pusat pengembangan Islam. Bahkan seiring dengan perkembangan zaman, pesantren banyak

¹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), 157.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),120.

melakukan pengembangan diri untuk memenuhi tuntutan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.³

Athiyah Al-Abrasy menyebutkan bahwa, pendidikan Islam adalah pendidikan untuk mempersiapkan manusia supaya hidup sempurna, bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.⁴ Dalam konteks bernegara, tujuan pendidikan secara umum tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 berbunyi: "Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab".⁵ Pembinaan generasi muda merupakan hal yang paling penting apabila kita melihat dan menyadari kondisi sekarang tentang meningkatnya kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini.

Lembaga pendidikan yang sesuai dalam menangkal berbagai kenakalan remaja sekaligus mempersiapkan generasi emas Indonesia adalah pesantren, karena keberadaan pesantren di Indonesia sudah terbukti mampu memberikan perubahan pada aspek intelektualitas anak bangsa yang mengarah pada nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial keagamaan, pesantren juga menjadi barometer sekaligus pertahanan moralitas umat Islam. Namun tidak bisa juga dipungkiri bahwa kehidupan di Pondok Pesantren tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan santrinya. Tanpa dikehendaki, perilaku menyimpang santri seringkali menghiasi

³ Fitro Hayati, *Pesantren Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Kader Bangsa; Jurnal Mimbar*, Vol. XXVII, No. 2 Desember (2011), 157-163.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 2-3.

⁵ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: CitraBuana, 2003), 7.

kehidupan sosial di pesantren. Peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren tidak semuanya ditaati oleh semua santri

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan.⁶ Pendekatan kualitatif juga dimaknai dengan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.⁷ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.⁸ Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang, dengan alamat di Jalan Raya Sengkubang, Desa Sengkubang, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat.

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Pengasuh dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja pada Santri Putra di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

Peran pengasuh di pondok pesantren sangat penting dalam membentuk karakter santri. Kyai, dan semua asatidz pengasuhan

⁶ Arnadi, dkk, *Pedoman Penelitian Tesis Pascasarjana IAIS Sambas (edisi revisi)*, (Bengkulu: Penerbit Elmarkazi, 2021), 19.

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 25

⁸ Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 47

santri ibarat orang tua bagi santri ketika ia berada dipondok pesantren. Menurut Mujamil Qomar, Kyai yang menjadi pengasuh dipondok pesantren selain sebagai pemimpin pesantren juga sebagai guru dan pembimbing spiritual.⁹ Peran pengasuh dalam konteks pendidikan di pondok pesantren seringkali dikaitkan dengan kata *Ustadz*, *Murabbi*, *Mu'allim*, *Muaddib*, *Mudarris* dan *Mursyid*. Kelima kata ini memiliki makna dan tugas masing-masing, yaitu:

1. *Ustadz* ialah orang yang profesional dibidangnya, yang berkomitmen terhadap proses kinerja, serta sikap *continuous improvement*.
2. *Murabbi* ialah orang yang mendidik dan menyiapkan santri supaya mampu berkreasi dan memelihara hasil kreasinya agar tidak terjadi malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
3. *Mu'allim* ialah orang yang menguasai keilmuan dan dapat mengembangkannya dan dapat menjelaskan fungsinya di dalam kehidupan.
4. *Muaddib* ialah orang yang mampu menyiapkan santri untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa yang akan datang.
5. *Mudarris* ialah orang yang mempunyai kepekaan intelektual serta informasi dan dapat membaharui pengetahuannya secara berkelanjutan.
6. *Mursyid* ialah orang yang dapat menjadi model atau panutan, dan konsultan bagi santrinya.

Berdasarkan tugas dan peran pengasuh yang telah dipaparkan di atas maka, seorang pengasuh pondok pesantren harus memiliki

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 55.

kompetensi dan keahlian serta pendidikan yang baik (terutama dalam bidang agama) dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengasuh di pondok pesantren. Pengasuhan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dipimpin oleh seorang Kyai yang bernama KH. Tusirana Rasyid, beliau adalah seorang Da'i Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, yang ditugaskan oleh DDII Pusat yang dipimpin saat itu oleh Bapak M. Natsir, kemudian bertugas sebagai Da'i Pembangunan Departemen Agama/*Rabithah Alam Islami*, tamatan Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar, Ponorogo, Jawa Timur, dan sekarang beliau juga menjabat sebagai ketua MUI kabupaten Mempawah.¹⁰

Pimpinan pesantren juga dibantu oleh tenaga pendidik lainnya yaitu ustadz dan ustadzah yang juga memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing. Perekrutan tenaga pendidik dan pengasuh yang diutamakan oleh Kyai adalah orang-orang yang pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren dan sudah menyelesaikan jenjang pendidikannya. Indikator dalam perekrutan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang adalah:

1. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang kehidupan pesantren. Pengalaman mereka sebagai santri memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh santri sehari-hari. Mereka dapat memahami perspektif, kebutuhan, dan kecenderungan santri dengan lebih baik.
2. Memiliki koneksi emosional dengan santri, karena mereka juga telah mengalami kehidupan pesantren. Pengasuh yang pernah

¹⁰ Profil Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang tahun 2023.

mondok memiliki koneksi emosional yang kuat dengan santri. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah berempati dan memahami permasalahan serta kebutuhan santri.

3. Kemampuan Memahami Tradisi dan Budaya Pesantren. Pengasuh yang memiliki pengalaman mondok dapat memahami dengan lebih baik tradisi, nilai-nilai, dan budaya pesantren. Mereka dapat mempertahankan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kepemimpinan dan pengelolaan pondok pesantren.
4. Teladan dalam Ketaatan Beragama. Kehidupan mereka sebagai santri dan pengalaman mendalami ilmu agama di pesantren memberikan pengasuh pondok pesantren teladan dalam ketaatan beragama. Hal ini dapat menginspirasi santri untuk meningkatkan kualitas ibadah dan pengamalan agama mereka.
5. Keterampilan Pembinaan dan Bimbingan yang Lebih Baik: Pengasuh yang pernah mondok memiliki pengalaman dalam menerima pembinaan dan bimbingan dari para ustadz atau kiai di pesantren. Mereka dapat menggunakan pengalaman ini untuk memberikan pembinaan dan bimbingan yang lebih baik kepada santri.
6. Pengetahuan tentang Metode Pengajaran Pesantren. Melalui pengalaman sebagai santri, pengasuh juga memiliki pengetahuan tentang metode pengajaran yang efektif di pesantren. Mereka dapat menerapkan metode-metode ini dalam proses pembelajaran di pondok pesantren yang mereka pimpin.
7. Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan Pesantren: Pengalaman mondok memberikan pengasuh pondok pesantren kemampuan untuk beradaptasi dengan baik dalam lingkungan pesantren. Mereka sudah terbiasa dengan pola hidup dan tata

tertib pesantren, sehingga lebih mudah untuk berintegrasi dan berinteraksi dengan santri serta staf.

8. Ketulusan dan Kesetiaan terhadap Pesantren: Pengasuh yang pernah mondok biasanya memiliki rasa ketulusan dan kesetiaan yang kuat terhadap pesantren. Mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan pesantren karena memiliki komitmen yang tinggi terhadap lembaga tersebut.

B. Metode Pengasuh dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Santri Putra di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

Sebelum peneliti membahas tentang metode atau cara penanggulangan kenakalan remaja pada santri putra di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan sedikit tentang kenakalan yang kadang-kadang dilakukan oleh santri putra di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang khususnya pada santri putra masih ditemukan beberapa kenakalan atau penyimpangan yang dilakukan. Kenakalan dan penyimpangan tersebut bermacam-macam, akan tetapi kenakalan yang dilakukan tersebut tidak sampai pada tahap kriminal yang bisa menyebabkan pelakunya dipidana dan masuk penjara. Berikut ini beberapa metode atau cara yang telah dilakukan oleh Pengasuh dalam menanggulangi kenakalan remaja pada santri putra di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Kabupaten Mempawah:

1. Melakukan Tindakan yang Bersifat Preventif (Pencegahan)

Pepatah mengatakan bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati, sehingga melakukan pencegahan itu merupakan hal

yang penting. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam juga menganggap tindakan preventif sebagai langkah yang sangat penting dalam memelihara disiplin dan membentuk karakter santri menjadi pribadi yang lebih baik. Berikut ini adalah beberapa tindakan preventif (pencegahan) yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang untuk menanggulangi kenakalan remaja pada santri putra:

- a) Menyeleksi Santri Baru dan Menempatkan Santri Baru Secara Terpisah dengan Santri Lama

Proses penyeleksian santri baru dan menempatkan santri baru secara terpisah dengan santri lama agar santri lama dan santri baru tidak saling terpengaruh kepada hal-hal yang negatif.

- b) Memberikan Nasehat (Tausiyah) Keagamaan dan Juga Keteladanan

Tausiyah keagamaan diberikan agar keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT para santri tetap terjaga dan semakin kuat. Dan para pengasuh di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang secara bergantian selalu memberikan tausiyah keagamaan setelah melakukan shalat subuh berjamaah.

- c) Meningkatkan Intensitas dan Kualitas Kegiatan Pondok

Salah satu metode yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang untuk menanggulangi kenakalan remaja pada santri putra adalah dengan memberikan berbagai aktifitas dan kegiatan yang padat dan tidak memberikan waktu luang yang kosong tanpa kegiatan yang bermanfaat. Hal ini dilakukan agar para santri

tidak memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik yang cenderung akan berdampak negatif bagi mereka.

d) Mengadakan Penyuluhan dari Pihak-pihak Tertentu

Pondok pesantren juga mengagendakan untuk mengadakan penyuluhan dengan instansi-instansi tertentu seperti puskesmas untuk memberikan penyuluh tentang bahayanya pergaulan, dan pentingnya menjaga kesehatan serta kebersihan lingkungan. Berkerja sama juga dengan aparat kepolisian dengan memberikan penyuluhan tentang bahaya minum-minuman keras dan penyalahgunaan obat-obatan, narkoba, dan tindakan-tindakan kekerasan.

e) Meningkatkan Kerjasama dengan Wali Murid

Menjalin kerjasama dengan wali santri adalah hal yang sangat penting dalam mengelola pondok pesantren. Kerjasama antara pengasuh dan wali santri sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter santri. Dengan berbagi informasi tentang perkembangan dan kebutuhan santri, pengasuh dapat bekerja sama dengan wali santri untuk memberikan bimbingan yang konsisten dan terkoordinasi. Melalui kerjasama dengan wali santri, orang tua dapat merasa lebih terlibat dalam pendidikan dan pembinaan anak-anak mereka di pondok pesantren. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang lebih positif antara pondok pesantren dan keluarga santri, serta memperkuat dukungan untuk pembentukan karakter santri.

Salah satu contoh kerjasama antara pengasuh pondok pesantren dengan wali santri adalah berkaitan dengan jam kunjungan wali santri untuk menjenguk anaknya di pondok. Mereka diperbolehkan untuk mengunjungi santri hanya ketika

tidak ada kegiatan belajar mengajar atau disore hari selepas shalat ashar. Dan wali santri dihimbau untuk selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk selalu taat mengikuti peraturan pondok dan membimbingnya ketika berada di rumah selama liburan.

2. Melakukan Tindakan yang Bersifat Represif

Tindakan Represif adalah suatu tindakan untuk menahan atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih parah.¹¹ Tindakan represif juga disebut dengan langkah-langkah yang diambil sebagai respon terhadap perilaku negatif atau pelanggaran yang telah terjadi (yang telah dilakukan oleh santri).

Berikut ini beberapa tindakan represif yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang untuk menanggulangi kenakalan remaja pada santri putra di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang.

a) Memberikan Sanksi

Pemberian sanksi kepada santri yang menyimpang atau melanggar peraturan yang ada dipondok sesuai dengan perbuatannya. Pemberian sanksi ini bertujuan agar santri yang melakukan kesalahan tersebut menyadari bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah perbuatan yang tidak benar.

b) Memberikan Surat Peringatan

Pemberian surat peringatan kepada santri yang berbuat kesalahan adalah sebuah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak pengasuh di Pondok pesantren Darussalam Sengkubang sebagai bentuk teguran atau peringatan tertulis

¹¹ Ahmad Zainul Abidin, dkk, *Potret Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren: Analisis Faktor, Bentuk dan Upaya Penanggulangannya*, Hikmah, Vol. 20, No. 1,(2023), 12

terhadap santri yang melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku di Pondok pesantren Darussalam Sengkubang. Surat peringatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang kesalahannya, menyadarkan akan konsekuensi dari perbuatannya, dan memberikan kesempatan bagi santri tersebut untuk memperbaiki perilakunya di masa yang akan datang.

c) Memberikan Skorsing

Pemberian skorsing kepada santri yang berbuat kesalahan merupakan tindakan disipliner yang diambil oleh pihak Pengasuh Pondok pesantren Darussalam Sengkubang sebagai bentuk sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Skorsing adalah tindakan sementara di mana santri dilarang untuk berada di lingkungan pesantren atau diwajibkan meninggalkan pesantren untuk jangka waktu tertentu sebagai konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan.

Skorsing biasanya diberikan sebagai tindakan lanjutan setelah upaya-upaya pendekatan dan peringatan sebelumnya tidak berhasil memperbaiki perilaku santri yang melanggar aturan. Sebelum memberikan skorsing, pihak pengasuh Pondok pesantren Darussalam Sengkubang biasanya melakukan investigasi dan evaluasi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri untuk memastikan keadilan dalam pemberian sanksi.

d) Dikeluarkan dari Pondok Pesantren

Santri yang dikeluarkan dari Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang merupakan merupakan santri yang melakukan tindakan-indakan indisipliner sekaligus menjadi tindakan terakhir yang diambil oleh pihak pengasuh Pondok

Pesantren Darussalam Sengkubang sebagai konsekuensi atas pelanggaran serius yang dilakukan oleh santri tersebut. Tindakan ini merupakan langkah ekstrem di mana santri dinyatakan tidak lagi diizinkan untuk tinggal atau belajar di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dan diwajibkan untuk meninggalkannya secara permanen. Santri yang dikeluarkan dari Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang adalah santri yang melanggar peraturan yang masuk dalam pelanggaran berat seperti mencuri, berkelahi, pacaran, memakai obat-obatan terlarang, dan lainnya.

C. Program Pengasuh dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja pada Santri Putra di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

Program pengasuh Pondok Pesantren memegang peran penting dalam menaggulangi kenakalan remaja pada santri. Program-program ini tentunya diharapkan mampu membimbing, mendidik, dan memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan santri secara menyeluruh. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang, peneliti menemukan beberapa program yang dilakukan oleh Pengasuh dalam menaggulangi kenakalan remaja pada santri putra di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Pengajaran dan Pembiasaan Tentang Nilai-nilai Agama Islam

Pentingnya memberikan pengajaran dan pembiasaan tentang nilai-nilai Agama Islam di pondok pesantren sangatlah besar karena nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan moralitas santri. Yusriyah, dalam jurnal

pendidikannya mengatakan bahwa, pendidikan agama Islam yang menjadi benteng bagi para remaja jika tidak didapatkan dan diaplikasikan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari akan menimbulkan permasalahan yang menyimpang dari aturan agama dan aturan hukum.¹²

Peneliti juga berpendapat bahwa santri yang memiliki pemahama tentang ilmu agama yang kuat cenderung akan terbebas dari berbagai tindakan kenakalan dan penyimpangan. Hal ini juga sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Dia akan memahamkan kepadanya (memahami) agama." (HR. Al-Bukhari, Kitab al-'Ilm, Bab Man Yuhibbu an Yufaqqah fi ad-Din, No. 71).¹³

Berikut ini beberapa program pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dalam menganggulangi kenakalan remaja pada santri putra yang berhasil peneliti dapatkan.

1) Memberikan Tausiyah Setiap Hari Setelah Shalat Subuh Berjamaah

Tausiyah diberikan oleh ustadz pengasuh yang ada di dalam pondok kepada santri setiap selesai shalat subuh berjama'ah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya oleh ustadz pengasuh bagian kemasjidan.

2) Shalat Tahajjud Bersama Setiap Malam Jum'at

¹² Yusriyah. *Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan. Vol. 05, No. 01 (2017),. 60

¹³ Al-Nawawi, Yahya bin Sharaf. *Riyadhus Shlmihin*. (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2003), 136-137.

Shalat tahajjud ini dilakukan secara bersama-sama di masjid Rayyana setiap malam jum'at dan dipandu oleh salah satu ustadz. Kegiatan ini dimulai sejak pukul 03.00 WIB kemudian dilanjutkan dengan shalat subuh berjama'ah.

3) Shalat Dhuha Setiap Hari Sebelum Belajar

Santri pondok pesantren Darussalam Sengkubang dianjurkan untuk melakukan shalat duha sebelum memulai belajar formal di kelas. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri Madrasah Aliyah dan santri Madrasah Tsanawiyah. Kegiatan melakukan ibadah shalat duha ini dilakukan setiap hari senin sampai hari sabtu.

4) Shalat Lima Waktu Berjama'ah

Melaksanakan shalat fardhu lima waktu di Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya dianggap sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai inti dari kehidupan spiritual dan rutinitas sehari-hari para santri. Tidak ada kegiatan yang lebih penting dipondok pesantren selain ibadah shalat fardhu lima waktu secara berjama'ah oleh santri dan para *Asatidz* pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Setiap langkah dalam persiapan dan pelaksanaan shalat lima waktu dipandang sebagai bagian dari proses pengabdian dan penghormatan kepada Allah SWT.

5) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, tidak terkecuali bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci, tetapi juga sebagai sumber pedoman hidup, sumber ilmu, dan sumber hikmah yang tidak ternilai. Pentingnya membaca Al-Qur'an bagi santri di pondok

pesantren tidak hanya sebatas memperoleh pahala atau memperkuat hafalan, tetapi juga sebagai jendela menuju pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Kegiatan ini dilakukan oleh santri setiap selesai shalat subuh berjama'ah, sebelum dan sesudah melaksanakan shalat maghrib, dan kegiatan ini berakhir sampai waktu menjelang isya'.

6) Dzikir Berjama'ah Setelah Shalat

Setelah menunaikan shalat, banyak santri di pondok pesantren yang melanjutkan dengan dzikir berjama'ah. Praktik ini memiliki makna yang mendalam dan memiliki keutamaan tersendiri di dalam Islam. Dzikir berjama'ah setelah shalat bukan hanya sekedar rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai bentuk kebersamaan dan kebersatuannya sebagai umat Islam. Dalam setiap lafadh dzikir yang diucapkan, terdapat kekuatan dan keberkahan yang mengalir dari hati ke hati, menyatukan mereka dalam ikatan spiritual yang kuat. Ini adalah gambaran tentang betapa pentingnya dzikir berjama'ah bagi santri di pondok pesantren. Praktik ini tidak hanya memperdalam ibadah mereka, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual dan persaudaraan di antara mereka, menjadikannya momen yang dinantikan setiap kali selesai menunaikan shalat.

7) Membaca Al-Ma'tsurat Setiap Pagi dan Petang

Membaca Al-Ma'tsurat tiap pagi dan petang merupakan amalan yang banyak dilakukan oleh umat Islam, termasuk santri di pondok pesantren. Al-Ma'tsurat sendiri adalah kumpulan dzikir dan doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Di setiap pagi dan petang, tradisi membaca Al-Ma'tsurat menjadi bagian dari rutinitas harian para santri. Pentingnya membaca Al-Ma'tsurat tiap pagi dan petang bagi santri di pondok pesantren

adalah sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan perlindungan dari gangguan jin dan setan.

Melalui praktik membaca Al-Ma'tsurat tiap pagi dan petang, santri di pondok pesantren memperkaya rohani mereka, memperkuat ikatan mereka dengan Allah SWT, dan membawa keberkahan serta rahmat dalam setiap langkah hidup mereka. Ini bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan spiritual mereka dalam mencapai ridha Allah SWT.

2. Melakukan Pengawasan dan Pengendalian terhadap Aktivitas Santri

Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap aktivitas santri merupakan salah satu upaya yang penting dalam menjaga disiplin, keamanan, di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Pengawasan dan pengendalian terhadap aktivitas santri tidak hanya dilakukan disiang hari, tetapi juga saat malam hari. Patroli rutin dilakukan di asrama, memastikan bahwa santri-satri tidur dengan tenang dan aman. Setiap gangguan atau kejadian yang mencurigakan segera ditanggapi dengan cepat, untuk menjaga keamanan dan kenyamanan para santri.

Dengan pengawasan dan pengendalian yang ketat, para Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang berharap dapat menciptakan lingkungan yang aman, terstruktur, dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan santri serta meminimalisir terjadinya kenakalan dan penyimpangan. Ini bukan hanya tentang menegakkan aturan, tetapi juga tentang membimbing dan melindungi para santri, serta memastikan bahwa mereka dapat menjalani kehidupan di Pondok Pesantren

Darussalam Sengkubang dengan baik dan jauh dari penyimpangan dan perilaku negatif. Berikut ini adalah bentuk-bentuk pengawasan dan pengendalian terhadap aktivitas santri yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang sebagai upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja putra:

- a. Membentuk pengurus OPPD (organisasi pelajar pondok Darussalam)
- b. Memasang CCTV di setiap kamar santri di asramah
- c. Melakukan pengecekan setiap malam sebelum istirahat
- d. Pengecekan lemari dan menyita barang-barang yang dilarang
- e. Melakukan pengabsenan setiap hari

3. Membentuk dan Mengadakan Kegiatan-kegiatan Ektrakurikuler

Membentuk dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menanggulangi kenakalan remaja di pondok pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan alternatif bagi santri untuk mengisi waktu luang mereka dengan aktivitas yang positif dan bermanfaat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang, seperti seni, olahraga, atau kegiatan sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan bagi santri untuk berinteraksi dengan sesama, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan keterampilan sosial serta komunikasi. Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan pada santri, serta meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat dapat menjadi pelarian dari tekanan akademis dan rutinitas sehari-hari, sehingga meningkatkan mood dan suasana hati.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan pembelajaran dalam hal akademis, tetapi juga dalam hal-hal lain seperti kepemimpinan, kerjasama, dan pengambilan keputusan. Ini membantu melengkapi pendidikan holistik bagi santri, sehingga mereka tidak hanya terampil dalam bidang akademis, tetapi juga dalam aspek lain dari kehidupan. Dengan demikian, melalui pembentukan dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan menarik, pondok pesantren dapat memberikan lingkungan yang mendukung bagi santri untuk mengembangkan diri secara positif, serta menanggulangi potensi kenakalan remaja dengan cara yang efektif dan holistik.

Berikut ini beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja pada santri putra yang berhasil peneliti dapatkan yaitu: 1) muhadharoh (Pidato Tiga Bahasa), 2) kaligrafi, 3) pramuka, 4) drumband, 5) tilawah, 6) tahfidz al-Qur'an, 7) seni beladiri, 8) olahraga, 9) marawis dan qasidah, 10) Darussalam Best English Speaker Society.

KESIMPULAN

Kompetensi pengasuh di Pondok Pesantren Darussalam sebagian besar adalah pengasuh yang sudah menyelesaikan pendidikan S1, S2, dan ada ada juga yang penghafal Al-Qur'an. Memiliki pengalaman yang luas di dunia Pendidikan. Memiliki kepribadian islami yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari. Memperoleh pelatihan secara berkesinambungan untuk menjadi seorang pendidik dan pengajar profesional.

Metode yang digunakan oleh pengasuh dalam menanggulangi kenakalan remaja pada santri putra di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang yaitu dengan metode tindakan preventif dan metode tindakan represif. Metode tindakan preventif dilakukan dengan cara menyeleksi santri baru dan menempatkan santri baru secara terpisah dengan santri lama, memberikan nasehat (*tausiyah*) keagamaan dan juga keteladanan, meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang, mengadakan penyuluhan dari pihak-pihak tertentu seperti puskesmas, dan kepolisian, meningkatkan kerjasama dengan wali murid. Sedangkan metode tindakan represif dilakukan dengan cara memberikan sanksi yang sesuai dengan kenakalan atau penyimpangan yang dilakukan oleh santri, memberikan surat peringatan, memberikan skorsing, dan tindakan yang terakhir dari metode tindakan represif ini adalah dikeluarkan dari Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang.

Program yang dilakukan oleh Pengasuh dalam menanggulangi kenakalan remaja pada santri putra di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pengajaran dan pembiasaan tentang nilai-nilai agama Islam. 2) Melakukan Pengawasan dan Pengendalian terhadap aktivitas santri. 3) Membentuk dan mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Ahmad Zainul Abidin, dkk, *Potret Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren: Analisis Faktor, Bentuk dan Upaya Penanggulangannya*, Hikmah, Vol. 20, No. 1, 2023.

- Al-Nawawi, Yahya bin Sharaf. *Riyadhus Shalmihin*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2003.
- Arnadi, dkk, *Pedoman Penelitian Tesis Pascasarjana IAIS Sambas (edisi revisi)*, Bengkulu: Penerbit Elmarkazi, 2021.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Hayati, Fitro, *Pesantren Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Kader Bangsa; Jurnal Mimbar*, Vol. XXVII, No. 2 Desember (2011).
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Zuria, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Profil Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang tahun 2023.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: CitraBuana, 2003
- Yusriyah. *Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan. Vol. 05, No. 01 (2017).